

## INTISARI

Salah satu langkah yang diambil Pertamina Hulu Mahakam untuk mengatasi penumpukan limbah *coverall* adalah dengan mengimplementasikan konsep *upcycling*. Inovasi ini merupakan terobosan baru di lingkungan PHM, bahkan di tingkat Pertamina (Persero). Inisiatif tersebut lahir dari kepedulian karyawan terhadap semakin banyaknya limbah *coverall* yang menumpuk, sehingga mendorong terciptanya solusi kreatif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan *upcycling*, *coverall* bekas diubah menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat, seperti sepatu, *pouch*, *card holder* dan produk fungsional lainnya. Selain dapat mengurangi jumlah limbah, gagasan tersebut turut mendukung praktik ramah lingkungan dan memberdayakan UMKM. Proses pengelolaan limbah melibatkan kerjasama antara yayasan pengelola limbah dan UMKM melalui kemitraan pihak ketiga. Upaya pengelolaan limbah *coverall* selaras dengan prinsip ekonomi sirkular, yang menitikberatkan pada pemanfaatan kembali material agar masa pakai lebih panjang dan meminimalkan volume limbah.

Dalam konteks pengelolaan limbah, teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Rappaport (1981) menjadi relevan karena pemberdayaan dipandang sebagai proses yang memungkinkan individu maupun komunitas memperoleh kontrol dan pengaruh lebih besar atas kehidupan mereka sendiri serta lingkungannya. Pada tingkat karyawan, keterlibatan aktif dalam inisiatif *upcycling* memberi ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan rasa memiliki terhadap program perusahaan. Melalui kolaborasi dengan UMKM, pengelolaan limbah tidak hanya menciptakan nilai ekonomi dari limbah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pelaku usaha lokal dan mengembangkan kemandirian.

Metode *soft system methodology* (SSM) digunakan untuk memahami dan merumuskan kebijakan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan dan dinamika proses pengelolaan. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa hal penting: (1) perlunya edukasi dan peningkatan *awareness* terkait pengelolaan limbah *coverall* bagi seluruh karyawan dan pemangku kepentingan, (2) perlunya formalisasi regulasi pengkategorisasian limbah *coverall*, (3) belum tersedianya skema tata kelola anggaran dan mekanisme pendapatan dari penjualan produk *upcycling*, (4) belum terbentuk ekosistem pengelolaan limbah *coverall*, serta (5) transformasi digital perlu diadopsi secara terintegrasi untuk mendukung rantai nilai pengelolaan limbah *coverall*.

Kata kunci: ekonomi sirkular, *upcycling*, pemberdayaan, *soft system methodology*, transformasi digital, kebijakan

## ABSTRACT

One of the steps taken by Pertamina Hulu Mahakam to overcome the accumulation of coverall waste is to implement the upcycling concept. The innovation is a new breakthrough in PHM environment, even at the Pertamina (Persero) level. This initiative was born from employees concern about the increasing amount of coverall waste that has accumulated, thus encouraging the creation of creative and sustainable solutions. Through the upcycling approach, used coveralls are transformed into new products that have added value and are use full, such as shoes, pouches, card holders and other functional products. In addition to reducing the amount of waste, the idea also supports environmentally friendly practices and empowers MSMEs. The waste management process involves cooperation between the waste management foundation and MSMEs through third-party partnerships. The coverall's waste management efforts are in line with the circular economy principle, which focuses on reusing materials for a longer service life and minimising the volume of waste.

In the context of waste management, the empowerment theory proposed by Rappaport (1981) is relevant because empowerment is seen as a process that allows individuals and communities to gain more control and influence over their own lives and their environment. At the employee level, active involvement in upcycling initiative provides a platform for them to participate in decision-making, develop creativity, and increase ownership of the company's programmes. Through collaboration with MSMEs, waste management not only creates economic value from waste, but also provides opportunities for local businesses and develops self-reliance.

Soft systems methodology (SSM) was used to understand and formulate policies that involve multiple stakeholders and the dynamics of the management process. The research results revealed several important things: (1) the need for education and awareness-raising related to coverall waste management for all employees and stakeholders, (2) the need for formalisation of coverall waste categorisation regulations, (3) the unavailability of budget governance schemes and revenue mechanisms from the sale upcycling products, (4) the ecosystems of coverall waste management has not been formed, and (5) digital transformation must be adopted in an integrated manner to support the value chain of coverall waste management.

**Keywords:** circular economy, upcycling, empowerment, soft systems methodology, digital transformation, policy